

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diakui sebagai solusi utama dalam menumbuh kembangkan potensi dan *skill* anak didik agar menjadi generasi siap pakai dan mampu menghadapi segala tantangan yang menyangkut perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Sebagai generasi penerus bangsa, anak didik diharapkan mampu mengoptimalkan segenap potensi fitrahnya untuk melakukan gerakan revolusioner bagi kemajuan bangsa. Gerakan revolusioner ini bisa tercapai apabila anak didik tidak terjebak dengan gemburan modernitas yang membawa perubahan dan warna lain yang mengancam moralitas anak bangsa secara keseluruhan.¹

Hal ini dapat dikatakan, bahwa pendidikan merupakan penolong utama bagi manusia untuk menjalani kehidupan ini. Tanpa pendidikan, maka manusia sekarang tidak akan berbeda dengan keadaan pendahulunya pada masa purbakala. Asumsi ini melahirkan suatu teori yang ekstrim, bahwa maju mundur atau baik buruk suatu bangsa akan ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dijalani bangsa itu.

¹ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta. Ruzz Media, 2012), hlm. 7.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab yang sama dengan lembaga pendidikan lain dalam rangka mewujudkan asumsi diatas. Secara ideal, pendidikan Islam berusaha mengantarkan manusia mencapai keseimbangan pribadi secara menyeluruh.

Hal ini dapat dilakukan melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan ataupun panca indra. Oleh karena itu, pendidikan Islam berupaya mengembangkan semua aspek dalam kehidupan manusia yang meliputi spiritual, intelektual, imajinasi, keilmiyahan dan nilai-nilai, baik secara individu ataupun berkelompok serta senantiasa memberikan dorongan bagi kedinamisan aspek-aspek diatas menuju kebaikan dan mencapai kesempurnaan hidup baik dalam hubungan dengan *Al-Khaliq*, dengan sesama manusia dan dengan alam.

Dalam undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20, tahun 2003, pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *SISDIKNAS & PPR.I. Th. 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dan Wajib Belajar*, (Bandung. Citra Umbara, 2010), hlm. 6.

Namun secara praktis di lapangan upaya pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dan institusi pembinaan lain nampaknya belum sepenuhnya mengarahkan dan mencurahkan perhatian secara komprehensif pada upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan oleh UU tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari hasilnya dari bagaimana *out put* pendidikan.³

Pendidikan nasional tidak hanya diarahkan untuk melahirkan generasi cerdas. Tetapi juga generasi yang memiliki kepribadian yang religius atau generasi yang berkarakter. Konfigurasi karakter ditetapkan berdasarkan empat proses psikososial, yaitu olah pikir, olah hati, olah raga dan olah rasa/karsa. Nilai-nilai yang berasal dari olah pikir: cerdas, kritis, inovatif, ingin tahu, berpikir terbuka, produktif, berorientasi iptek, dan refleksi yang berasal dari olah hati: jujur, beriman, bertakwa, amanah, adil, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, rela berkorban dan berjiwa patriotik. Yang berasal dari olah raga: tangguh, bersih dan sehat, disiplin, sportif, andal, berdayatahan, bersahabat, kooperatif, kompetitif, dan ceria. Yang terakhir yang berasal dari olah rasa/karsa: peduli, ramah, santun, rapi, nyaman, saling menghargai, toleran, suka menolong, gotongroyong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, kerja keras, beretos kerta, dan gigih.⁴

³Ahan Syaru, *Intelektual Dan Peradaban Masyarakat*, (Malang: Intrans Publishing, 2011), hlm. 33

⁴Damiyati Zuhdi, Ed, *Model Pendidikan Karakter: Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 24

Pembentukan karakter adalah upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban masyarakat dan bangsa secara umum. Pendidikan pembentukan karakter merupakan upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik atau positif pada diri anak sesuai dengan etika moral yang berlaku. Anak tidak hanya tahu apa yang seharusnya dilakukan tetapi juga memahami mengapa hal tersebut dilakukan, sehingga anak akan berperilaku seperti yang diharapkan.⁵

Paparan singkat di atas terlihat adanya kesinambungan antara tujuan pendidikan Islam dengan Pendidikan Nasional dan di jelaskan sedikit tentang landasan pengembangan pendidikan Karakter bangsa. Dalam hal ini karakter religius merupakan bagian dari pembentukan pendidikan Karakter. Selain itu, salah satu nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter adalah nilai religius, dimana nilai religius adalah dasar yang harus diterapkan pada anak sejak dini. Karena, nilai religius menjadi landasan utama setiap individu untuk tidak terpengaruh oleh keadaan yang selalu berubah dan bisa mantap dalam menjalankan ibadah.

⁵Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm.9-10

Oleh karena itu pendidikan karakter khususnya nilai religius diterapkan sejak dini supaya anak terbiasa dengan sikap dan kepribadian baik. Perlu diketahui juga bahwa nilai-nilai karakter meliputi empat aspek yaitu, hubungannya dengan Tuhan, hubungannya dengan diri sendiri, hubungannya dengan sesama, hubungannya dengan lingkungan, dan hubungannya dengan bangsa. Dalam penelitian disini mengambil poin pertama sebagai landasan yaitu nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan atau religius jadi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diumpamakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama. Diharapkan apabila siswa mempunyai karakter religius segala sesuatu yang dilakukan di dunia ini berlandaskan dengan norma-norma agama.

Membentuk karakter pada anak memerlukan suatu tahapan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Sebagai Individu yang sedang berkembang, anak memiliki sifat suka meniru tanpa mempertimbangkan baik atau buruk. Hal ini didorong oleh rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang diminati, yang kadangkala muncul secara seponatan. Sikap jujur yang menunjukkan kepolosan seorang anak merupakan ciri yang juga dimilikinya. Kehidupan yang dirasakan anak tanpa beban menyebabkan anak selalu tampil riang dan dapat bergerak dan beraktifitas secara bebas.⁶

⁶Ida S. Widayanti, *Mendidik Karakter Dengan Karakter*, (Jakarta Selatan. Arga Tilanta, 2012 hlm).33

Aktivitas anak cenderung menunjukkan sifat ke-aku-annya. Akhirnya, sifat unik menunjukkan bahwa anak merupakan sosok individu yang kompleks yang memiliki perbedaan dengan individu lainnya. Anak akan melihat dan meniru apa yang ada disekitarnya, bahkan apabila hal itu sangat melekat pada diri anak akan tersimpan dalam memori jangka panjang (*Long Term Memory*).

Apabila yang disimpan dalam LTM adalah hal yang positif (baik), reproduksi selanjutnya akan menghasilkan perilaku yang konstruktif. Namun, apabila yang masuk ke dalam LTM adalah sesuatu yang negative (buruk), reproduksi yang akan dihasilkan di kemudian hari adalah hal-hal yang destruktif.

Melakukan sesuatu (baik atau buruk), selalu diawali dengan proses melihat, mengamati, meniru, mengingat, menyimpan, kemudian mengeluarkan kembali menjadi perilaku sesuai dengan ingatan yang tersimpan dalam otaknya.⁷ Perlu diketahui masa pendidikan anak sangat membutuhkan peran lebih dari orang tua dan guru. Pada usia anak-anak menginjak remaja, pengetahuan mereka semakin meningkat, namun kesadaran mereka belum cukup kuat. Oleh sebab itu lebih ditunjukkan pada pemahaman pengetahuan dan nilai kepedulian.⁸

⁷Agus Zeanul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.20

⁸Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah...*, hlm.19

Implementasi pendidikan karakter tidak boleh dinilai sama dengan mata pelajaran lainnya. Hal tersebut karena pendidikan karakter menyangkut pengembangan sikap, nilai, dan pembiasaan. Namun demikian, guru tetap bisa mengamati perkembangan karakter peserta didik. Penilainya bisa saja menggunakan parameter yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Hal terpenting adalah lingkungan sekolah, baik murid, guru, maupun tenaga kependidikannya menjadi lebih baik karena menerapkan pendidikan karakter. Hasil dari pendidikan karakter tidak dapat dirasakan atau dilihat seketika. Dibutuhkan waktu yang relatif lama untuk menyatakan keberhasilan pendidikan karakter.

Penerapan pendidikan karakter memerlukan kerja sama berbagai pihak dan juga memerlukan contoh dari pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua. Adanya koordinasi antara sekolah dengan orang tua merupakan langkah yang dianggap mampu memperkuat pendidikan karakter. Jika kerja sama antara sekolah dengan orang tua sudah berjalan baik, hasilnya diharap akan menjadi lebih baik.⁹

⁹Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah...*, Hlm.39-

Pondok Pesantren Ar-risalah putra adalah salah satu sekolah yang konsisten dalam membentuk karakter santri, terlebih lagi karakter religius. karena dalam lembaga Pondok Pesantren maka para santri tinggal 24 jam di sebuah asrama yang di dalamnya terdapat pembimbing yang dapat membimbing 24 jam. Jadi segala bentuk proses belajar dan pembelajarannya maupun kegiatan ekstrakurikuler tidak lepas dari karakter religius. Tidak kalah pentingnya selain usaha yang dilakukan sekolah sudah maksimal harus didukung juga oleh peranan orang tua di rumah. Orang tua sebagai suri tauladan anaknya maka harus memberi contoh yang baik pada anaknya, selain itu ketika anaknya berada di pondok maka harus tetap dikontrol dan dibimbing.

Meskipun anak sudah berada di pondok 24 jam namun janganlah menjadi orang tua yang menyerahkan pendidikan keseluruhan kepada sekolah. Karena karakter religius akan terwujud apabila terjadi kerja sama yang baik antara pihak sekolah, baik guru, kepala sekolah, maupun tenaga pendidikan lainnya, dengan orang tua berjalan secara baik.

Bicara mengenai pendidikan penulis ingin mengkaji tentang pengembangan karakter religius santri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Mengapa penulis mengambil kegiatan ekstrakurikuler, karena tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran yang penting dalam kehidupan manusia.

Pondok Pesantren Ar-risalah Putra Slahung Ponorogo memiliki beberapa ekstrakurikuler yaitu:

Muhadhoroh (pidato) yang mana merupakan kegiatan mingguan santri Arrisalah yang bertujuan untuk melatih pemakaian bahasa arab dan inggris secara formal dan resmi. Dalam berpidato, santri diharuskan untuk mempersiapkan teks dan menterjemahkannya. Kegiatan ini berlangsung satu kali seminggu pada hari kamis siang untuk bahasa English dan malam untuk bahasa Arab. Adapaun untuk santri baru diperbolehkan menggunakan bahasa Indonesia selama dua bulan. Dengan bertujuan untuk mengasah keterampilan menulis berbahasa sekaligus mendidik santri menjadi seorang da'i dan memiliki karakter religius. Setelah beberapa bulan, biasanya diadakan lomba pidato antar kelas dengan penanggung jawab bagian *Ta'lim* (pembimbing *muhadloroh*)

1) *Muhadloroh* adalah suatu bentuk dakwah dengan lisan, ilmu yang membahas teori dakwah dalam bentuk *muhadloroh* itu disebut retorika dakwah. Sementara itu, retorika sudah dikenal orang sebagai ilmu yang membahas tentang teori "*Public Speaking*" atau "*Speech*" (pidato) dan dalam istilah bahasa arab, retorika itu disebut "*fannul khitobah*". Kecakapan berbahasa merupakan bagian penting dalam *muhadloroh* atau yang lebih umum dikenal dengan istilah berpidato. Masyarakat umumnya mencari para pemimpin atau orang-orang berpengaruh yang memiliki kepandaian berbicara. Menguasai

kemampuan berpidato menjadi alasan utama keberhasilan orang-orang terkenal di dalam sejarah dunia. *Public speaking* atau berbicara di depan umum bagi sebagian orang merupakan hal yang berat dan sukar, bahkan jika perlu dihindari. Orang merasa tidak percaya diri saat harus tampil di depan umum. Ia merasa bahwa dirinya tidak banyak dan tidak punya kemampuan yang cukup. Ada juga yang beranggapan bahwa *public speaking* bukanlah bagian dari jalan hidupnya, biarlah orang lain yang memang berbakat untuk menjadi pembicara yang melakukannya.

- 2) *Tapak suci* (PERSITA), pondok pesantren Ar-risalah mewajibkan seluruh santrinya untuk mengikuti ekstrakurikuler tapak suci dan kegiatan ini dilaksanakan setiap jumat pagi atau ahad sore. Tapak Suci adalah ekstrakurikuler yang beraqidah Islam, bersumber pada Al-Qur'an dan As-sunnah, berjiwa persaudaraan, dan merupakan perkumpulan dan perguruan seni bela diri. Dengan bertujuan mendidik serta membina ketangkasan dan ketrampilan pencak silat sebagai seni bela diri Indonesia. Memelihara kemurnian pencak silat sebagai seni bela diri Indonesia yang sesuai dan tidak menyimpang dari ajaran Islam sebagai budaya bangsa yang luhur dan bermoral. Mendidik dan membina untuk menjadi jiwa yang berkarakter religius.
- 3) *Pramuka*, kepramukaan merupakan salah satu media pendidikan dan ekstrakurikuler di pondok pesantren Ar-risalah dalam meningkatkan kemampuan *leadership* dan juga meningkatkan kreativitas santri

berkarakter relegius, sebagai bekal nanti di masyarakat maka dari itu gugus depan 13107 terus berupaya meningkatkan kualitas kepramukaan, dengan mengadakan latihan rutin mingguan, hingga mengikuti ajang kepramukaan diberbagai tingkatan.

- 4) *Drum band* dan seni yang meliputi band, hadroh, marawis, nasyid dan kaligrafi. Dari beberapa ekstrakurikuler tersebut Pondok Pesantren Ar-risalah Putra Slahung Ponorogo tercatat banyak memenangi kejuaraan dari berbagai ekstrakuler di tingkat Pondok pesantren di tiap tahunnya. Hal ini menarik untuk diteliti karena selain santri banyak mendapatkan penghargaan apakah mereka menerapkan pembinaan pribadi Islam dalam kehidupan sehari-harinya khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. Dari latar belakang di atas maka penulis mengambil judul tentang “Implementasi Nilai-Nilai Religius Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Pondok Pesantren Ar-risalah (Putra) Slahung Ponorogo”.



B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan menjadi bahan kajian dari tesis ini yaitu:

- a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Ar-risalah putra Slahung Ponorogo?
- b. Apa karakter religius santri yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Ar-risalah Putra Slahung Ponorogo?
- c. Apakah hambatan yang dihadapi dan solusi dalam pengembangan dan solusi yang diambil dalam karakter religius santri melalui kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Ar-risalah Putra Slahung Ponorogo?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari penyimpangan dari pokok permasalahan, penelitian ini dibatasi dengan memfokuskan masalah yaitu: (a) Mengambil 4 macam ekstrakurikuler yaitu *Muhadhloroh*, PERSITA, Pramuka dan *Drumband* yang ada di Pondok Pesantren (putra) Ar-Risalah Slahung Ponorogo Jawa Timur, (b) Mengarah pada nilai karakter religius yang dikembangkan pada masing-masing ekstrakurikuler.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengembangan Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Ektrakurikuler di Pondok Pesantren Ar-risalah Putra Slahung Ponorogo. Adapun secara spesifik tujuan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi berikut ini:

- a. Pelaksana kegiatan ektrakurikuler di Pondok Pesantren Ar-risalah Putra Slahung Ponorogo.
- b. Karakter Religius santri yang dikembangkan melalui kegiatan ektrakurikuler di Pondok Pesantren Ar-risalah Putra Slahung Ponorogo.
- c. Faktor penghambat dan solusi dalam pengembangan karakter religius santri melalui kegiatan ektrakurikuler di Pondok Pesantren Ar-risalah Putra Slahung Ponorogo beserta solusinya.

E. Manfaat Penelitian

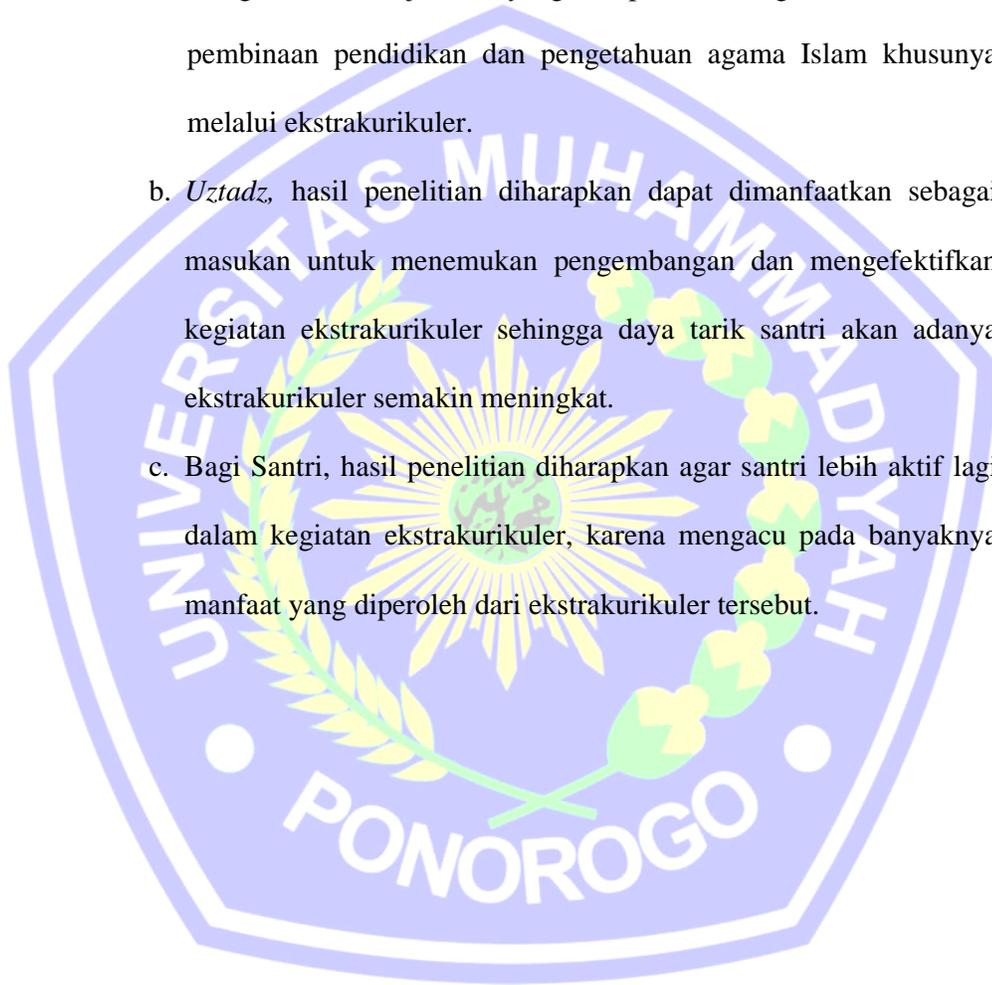
Sedangkan pada penelitian ini diharapkan dapat berguna kepada pihak berikut:

1. Secara teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya *khazanah* keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada pengembangan karakter religius santri melalui ektrakurikuler. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi acuan dalam mengembangkan dan menganalisa setiap peluang meningkatkan mutu *out-put* pendidikan. Terakhir, penelitian ini adalah salah satu syarat

untuk meraih gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Pengasuh Pesantren, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembinaan pendidikan dan pengetahuan agama Islam khususnya melalui ekstrakurikuler.
- b. *Uztadz*, hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pengembangan dan mengefektifkan kegiatan ekstrakurikuler sehingga daya tarik santri akan adanya ekstrakurikuler semakin meningkat.
- c. Bagi Santri, hasil penelitian diharapkan agar santri lebih aktif lagi dalam kegiatan ekstrakurikuler, karena mengacu pada banyaknya manfaat yang diperoleh dari ekstrakurikuler tersebut.



F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat dikemukakan sebagai berikut:

Peneliti Ahmad Shoin Akromuddin dengan judul “Strategi Pondok Pesantren Dalam Pembelian *Life Skill* (Kecakapan Hidup) Santri Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung”.

Dengan hasil penelitian:

(1) Upaya pembinaan ketrampilan hidup (*life skill*) santri di pondok pesantren Panggung Tulungagung, yaitu: dengan menggunakan sistem keterpaduan antara ilmu umum dan ilmu agama, supaya bisa meningkatkan pengetahuan dan wawasan santri sebelum terjun ke masyarakat.

(2) Bentuk-bentuk kegiatan pembinaan ketrampilan hidup (*life skill*) santri di pondok pesantren Panggung Tulungagung, yaitu: Pencak Silat Pagar Nusa, *Hadrah*, *Qiro'at*, Pidato, Pembawa Acara (*pranoto adicoro*), Koperasi Santri.

(3) Faktor pendukung dan penghambat pembinaan ketrampilan hidup (*life skill*) santri di pondok pesantren Panggung Tulungagung, yaitu: letak Pondok Pesantren Panggung yang berada di lingkungan perkotaan menjadi salah satu faktor pendukung pembinaan *life skill* (ketrampilan hidup) santri, selain ada 16 lembaga pendidikan lainnya di lingkungan Pondok Pesantren Panggung yang secara tidak langsung menjadi pendukung keefektifan pembinaan *life skill* (ketrampilan hidup)

santri. Sedangkan dalam pengembangan pembinaan *life skill* (kecakapan hidup) santri yang berbasis teknologi terhambat oleh biaya dan tenaga pengajar.¹⁰

Peneliti Azzah Zayyinah dengan judul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta” dengan hasil penelitian:

(1) Bentuk pelaksanaan ekstrakurikuler yang ada dalam PPNU-Pi untuk meningkatkan karakter santri itu dengan terselenggaranya ekstrakurikuler tim bina desa (TBD) yang bergerak dibidang dakwah dilakukan oleh anggota TBD setiap hari ahad secara bergantian sesuai jadwal yang berlokasi di Gunungkidul, Yogyakarta.

Ekstrakurikuler hadrah latihanya dilakukan setiap hari sabtu atau ahad di gedung PPNU-Pi. Untuk ekstrakurikuler kaligrafi, bertempat di mushala dan dilakukanya setiap hari jumat pukul 16.00-17.00 wib. Sedangkan ekstrakurikuler menulis (*tilawah*), menerbitkan koran Nurul Ummah setiap tiga hari sekali dan majalah setiap enam bulan sekali. Pelaksanaan seluruh ekstrakurikuler sudah berjalan dengan baik, karena sudah terlaksana sebagaimana perencanaan yang ada.

¹⁰Ahmad Shoin Akromuddin, 2014. *Strategi Pondok Pesantren Dalam Pembelian Life Skill (Kecakapan Hidup) Santri Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Tulungagung.

(2) Keempat ekstrakurikuler ini berperan dalam meningkatkan nilai karakter santri PPNU-Pi, diantara nilai karakter itu adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerjakeras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.¹¹

Walaupun penelitian Ahmad Shoin Akromuddin dan Azzah Zayyinah sama-sama membahas mengenai kegiatan ekstrakurikuler. Akan tetapi penelitian ini mengkaji pada pengembangan nilai-nilai karakter religius pada kegiatan ekstrakurikuler sehingga berbeda dengan penelitian sebelumnya, baik dari segi tujuan, hasil dan lokasi penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan penulisan tesis penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang meliputi Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Batasan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori sebagai pedoman umum yang digunakan untuk landasan dalam melakukan penelitian yang berisi tentang: (A) Tinjauan Karakter Religius yang meliputi: pengertian karakter religius, macam-macam nilai religius dan tahap perkembangan religius. (B) Tinjauan Tentang Pendidikan Karakter yang meliputi: Pengertian

¹¹Azzah Zayyinah,2013. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta*.Uin Sunan Kalijaga

karakter dan pendidikan karakter, Tujuan pendidikan karakter, Pendidikan karakter berbasis religius dan Penerapan pendidikan karakter di sekolah. (C) Tinjauan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Karakter Religius yang meliputi: Pengertian kegiatan ekstrakurikuler, Tujuan kegiatan ekstrakurikuler, Manfaat kegiatan ekstrakurikuler dan Macam-macam kegiatan ekstrakurikuler.

Bab III: Metode Penelitian yang berisi tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, tahap-tahap serta rancangan jadwal penelitian dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV: Laporan Hasil Penelitian yang meliputi: latar belakang obyek, paparan data, dan analisis data.

Bab V : Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

